

BAB II

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DAN KESENIAN JATHILAN

A. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Berdasarkan historis, konsep komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (Mulyana, 2012).

Komunikasi menurut Bahasa (*etimologi*) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan sebagai “komunikasi”, dan yang memuat dalam buku komunikasi berasal dari kata lain, yaitu:

1. *Communicare*, artinya berpartisipasi atau menginformasikan.
2. *Communis*. Ini berarti milik bersama atau berlaku diman-mana.
3. *Communis Opinion*, yaitu opini publik atau opini mayoritas.
4. *Communico*, berarti membuat sama.
5. *Communication*, yang sama berarti hal yang sama.

Secara sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana penyebar menyampaikan informasi kepada penyebar melalui media dan menghasilkan konsekuensi tertentu. Dalam prakteknya, komunikasi dapat bersifat primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung) (Ilahi, 2013).

Dikalangan sosiolog, psikolog, dan ilmuwan politik Amerika, Carl I. Hovland tertarik dengan perkembangan komunikasi. Menurutnya, ilmu

komunikasi adalah upaya sistematis untuk menentukan prinsip-prinsip penyampaian informasi serta membentuk opini dan sikap.

Defisini Hovland menunjukkan bahwa objek penelitian komunikasi tidak hanya transmisi informasi, tetapi juga pembentukan opini publik dan sikap publik, yang memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan politik.

Bahkan dalam definisinya tentang konsep komunikasi itu sendiri, Hovland juga mengatakan bahwa komunikasi adalah *proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals)*.

Oleh karena itu, pada hakikatnya komunikasi adalah pertukaran pengetahuan dan gagasan yang dapat disampaikan dalam berbagai cara, baik lisan, tulisan, maupun logo dan pengertan, dapat diterima oleh target dan diterima dengan baik. Proses komunikasi itu sendiri yaitu, menginformasikan, membujuk, memotivasi, bahkan mengubah dan membentuk perilaku, semuanya dapat dikatakan berhasil (Effendy, 2013).

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam komunikasi mengandung komponen atau elemen. Adapun komponen atau unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi dalam komunikasi. Komunikator dapat berupa orang yang berbicara, menulis,

atau berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi, seperti surat kabar, televisi, film, dll.

2. Pesan (*message*)

Pesannya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkrit sehingga komunikator dapat mengirim dan menerimanya, manusia menggunakan pikirannya untuk menciptakan banyak simbol komunikasi berupa suara, tiruan, gerak tubuh, dan kata-kata. Informasi bersifat abstrak dan komunikator tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan komunikator sampai komunikator menunjukkan simbol komunikasi.

Pesan adalah semua isi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, dan kemudian koresponden (penerima pesan) dapat menarik kesimpulan. Pesannya juga bersifat persuasif. Persuasif membangkitkan kesadaran seseorang, yaitu isi yang kita sampaikan akan memberikan sesuatu berupa opini atau sikap, dengan demikian berubah.

3. Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi adalah tempat penyampaian pesan dari koresponden ke koresponden melalui perantara. Saluran merupakan bagian terpenting dalam komunikasi, karena melalui saluran, informasi yang akan disampaikan kepada komunikator akan tersampaikan.

4. Penerima pesan (*communican*)

Adalah orang yang menerima pesan. Dalam komunikasi tentu ada orang yang menerima informasi, karena syarat dari komunikasi adalah ada penyebar informasi dan ada penerima informasi.

5. Hasil (*effect*)

Efek adalah hasil akhir dari komunikasi, yaitu sikap dan perilaku orang-orang yang berhubungan dengan kita atau tidak. Ketika berkomunikasi, tidak hanya akan mempengaruhi komunikator, tetapi juga komunikan. Efeknya berupa rangsangan kepada komunikator untuk mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan keinginan komunikator.

6. Umpak Balik (*feed back*)

Umpan balik adalah tanggapan, jawaban dari komunikator kepada komunikator, dan komunikasi tersebut dapat diterima dan dijalankan. Umpan balik terjadi ketika koresponden membalas pesan yang dikomunikasikan koresponden (Roudhonah, 2012).

c. Media Komunikasi

Media saat ini telah menambah kehidupan modern. Melalui media, masyarakat dapat membentuk opini dari informasi dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya.

1. Buku

Buku merupakan salah satu media komunikasi yang menggabungkan kesimpulan dari makalah menjadi satu. Ketika orang Mesir menemukan papirus, buku pertama kali lahir di Mesir. Jenis buku ada banyak macamnya yaitu: novel, majalah, kamus, komik, ensiklopedia, kitab suci, biografi, skrip, novel ringan.

2. Koran

Koran biasa disebut surat kabar adalah salah satu media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran atau surat kabar biasanya mudah didapan dengan harga yang terjangkau dan memberikan informasi yang mendalam.

3. Brosur

Brosur adalah alat yang terbuat dari kertas, biasanya terdiri dari satu halaman menjani beberapa halaman kecil, dan digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan barang dan jasa.

4. Spanduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, spanduk adalah sehelai kain yang membuat semboyan, dakwah, atau berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Banner biasanya digunakan sebagai media untuk mempublikasikan dan mempromosikan produk, institusi, atau berbagai kegiatan. Spanduk umumnya digantung ditempat-tempat umum yang mudah dilihat.

5. *Advertising*

Periklanan adalah bisnis periklanan. Iklan menyediakan jasa pembuatan iklan untuk menarik perhatian konsumen

sasaran. Setiap bisnis periklanan memiliki jenisnya masing-masing.

6. Radio

Radio adalah media yang menyediakan layanan siaran audio (suara), yang disiarkan dari udara atau melalui antena atau pemancar melalui antena. Radio hanya dapat mendengarkan suara kapan saja dan dimana saja.

7. Televisi

Televisi merupakan media yang menyajikan audio (suara) dan efek visual (gambar). Proses komunikasi berlangsung satu arah.

8. Internet

Internet menjadi media massa utama yang melampaui media tradisional dalam banyak hal. Setiap perusahaan media massa besar menempatkan produknya di Internet. Ribuan perusahaan baru membangun jaringan di Internet. Teknologi ini sangat langsung dan murah untuk diakses, sehingga jutaan orang dapat membuat website sendiri (Vivian, 2013).

B. Komunikasi Antar Budaya

Saat membahas sub judul ini, kita tahu bahwa ada dua variabel yaitu komunikasi dan budaya. Kata “berkomunikasi” dalam bahasa Inggris

“berkomunikasi” berasal dari bahasa Latin Communicatus dalam istilah etimologi atau etimologi, dan kata tersebut berasal dari komune. Dalam kata “communis” memiliki arti bermacam-macam atau milik bersama yaitu usaha yang memiliki tujuan yang sama atau memiliki arti yang sama.

Selain itu, istilah komunikasi mengacu pada proses di mana seseorang membuat pernyataan kepada orang lain. Selain itu, istilah komunikasi mengacu pada proses dimana satu orang membuat pernyataan kepada orang lain. Dengan kata lain “komunikasi adalah proses transfer ide dari satu sumber ke sumber ke satu atau lebih penerima, dengan tujuan mengubah perilaku mereka (Wahid, 2019).

Komunikasi lintas budaya secara sederhana didefinisikan sebagai proses transmisi informasi antar komunikator melalui saluran verbal dan non-verbal tertentu dan menghasilkan efek tertentu. Dalam komunikasi lintas budaya, banyak pengertian yang disampaikan oleh para ahli antara lain:

1. Komunikasi antar budaya adalah pengungkapan diri antarpribadi yang paling efektif antara orang-orang dari dua latar belakang budaya yang berbeda.
2. Komunikasi lintas budaya adalah pertukaran informasi antara orang-orang dari dua latar belakang budaya yang berbeda melalui komunikasi lisan, tertulis, dan bahkan imajinasi.

3. Komunikasi lintas budaya adalah berbagi informasi atau hiburan dalam bentuk lisan atau tulisan atau cara lain oleh dua orang yang berbeda latar belakang budaya.
4. Komunikasi antarbudaya adalah transfer informasi dari seseorang yang memiliki budaya tertentu kepada seseorang yang memiliki budaya lain.
5. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna dalam bentuk simbol-simbol antara orang-orang dari dua latar budaya yang berbeda.
6. Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses dimana satu orang menyampaikan informasi kepada orang lain melalui satu orang, kedua orang tersebut berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.
7. Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses berbagi informasi, pikiran atau perasaan antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda (Liliweri, 2018).

C. Tujuan Mempelajari Komunikasi Antar Budaya

1. Perhatikan prasangka budaya anda sendiri.
2. Lebih peka terhadap budaya.
3. Memperoleh kemampuan untuk memiliki kontak nyata dengan anggota budaya lain dan membangun hubungan yang langgeng dan memuaskan untuk orang itu.
4. Menginspirasi pemahaman yang lebih dalam tentang budaya anda sendiri.

5. Memperluas dan memperdalam pengalaman sendiri.
6. Pelajari keterampilan komunikasi sehingga seseorang dapat menerima gaya dan gaya komunikasinya sendiri.
7. Membantu memahami budaya berarti menghasilkan dan memelihara dunia wacana dan makna bagi para anggotanya..
8. Untuk membantu memahami kontak lintas budaya sebagai cara untuk memahami budaya sendiri: asumsi, nilai, kebebasan dan keterbatasannya.
9. Membantu memahami model, konsep dan aplikasi di bidang komunikasi lintas budaya.
10. Membantu untuk menyadari bahwa sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari, dibandingkan dan dipahami secara sistematis (Liliweri, 2018).

D. Fungsi – Fungsi Komunikasi Antar Budaya

1. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi ialah fungsi komunikasi yang ditampilkan melalui perilaku komunikasi dari seorang individu.

a) Menyatakan identitas sosial

Dalam proses komunikasi lintas budaya, terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk mengekspresikan melalui tindakan verbal dan non verbal. Dari perilaku berbahasa semacam ini, seseorang dapat mengetahui

identitas diri dan identitas sosial, seperti suku, agama, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

b) Menyatakan integrasi sosial

Inti dari konsep integrasi sosial adalah menerima persatuan dan kesatuan antara individu dan kelompok, namun tetap mengakui perbedaan pada setiap elemennya. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama terhadap pesan yang dibagikan antara komunikator dan komunikan. Dalam kasus komunikasi lintas budaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan, integrasi sosial merupakan tujuan utama dari komunikasi tersebut. Dalam proses pertukaran informasi lintas budaya, prinsip utamanya adalah: saya memperlakukan anda sebagaimana budaya anda memperlakukan anda, bukan apa yang saya inginkan. Oleh karena itu, komunikator dan komunikan dan meningkatkan integrasi sosial dalam hubungan mereka.

c) Menambah Pengetahuan

Biasanya komunikasi antarpribadi dan antar budaya akan meningkatkan pengetahuan bersama dan belajar dari budaya satu sama lain.

d) Melepaskan diri atau jalan keluar

Terkadang kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melarikan diri atau mencari solusi dari masalah yang kita hadapi. Kami menyebutnya jenis komunikasi, yang menciptakan hubungan yang saling melengkapi dan simetris. Hubungan komplementer selalu diimplementasikan oleh kedua aspek dengan perilaku yang berbeda. Perilaku seseorang berfungsi sebagai stimulus perilaku komplementer dari yang lain.

2. Fungsi Sosial

a. Pengawasan

Fungsi sosial pertama adalah pengawasan. Praktek komunikasi lintas budaya antara komunikator dan komunikan yang berbeda budaya telah memainkan peran saling pengawasan. Dalam setiap proses komunikasi lintas budaya, fungsi ini sangat berguna untuk menginformasikan tentang perkembangan lingkungan. Fungsi ini terutama dilakukan oleh media massa, yang secara teratur menyebarkan perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita, meskipun peristiwa tersebut terjadi dalam konteks budaya yang berbeda.

b. Menjembatani

Dalam proses komunikasi lintas budaya, fungsi komunikasi antara dua orang yang berbeda budaya merupakan jembatan yang menjembatani perbedaan di antara mereka. Fungsi menjembatani dapat dikendalikan oleh pesan yang mereka tukarkan, yang keduanya menjelaskan interpretasi pesan yang berbeda, sehingga menghasilkan makna yang sama. Fungsi ini juga dilakukan oleh berbagai lingkungan komunikasi termasuk komunikasi massa.

c. Sosialis Nilai

Fungsi sosialisasi adalah fungsi menanamkan dan memperkenalkan nilai budaya masyarakat kepada orang lain.

d. Menghibur

Fungsi menghibur juga sering muncul dalam proses komunikasi lintas budaya. Misalnya, saksikan tarian hula dan hawaiian di taman kota di depan Honolulu Zoo di Honolulu, Hawaii. Hiburan termasuk dalam kategori hiburan lintas budaya (Wahyono, 2016).

E. Asumsi Komunikasi Antarbudaya

Menurut Young Yun Kim, asumsi dasar komunikasi antarbudaya adalah bahwa individu dengan budaya yang sama umumnya memiliki lebih banyak kesamaan dalam latar belakang pengalaman keseluruhan daripada orang-orang dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu,

komunikasi antar budaya mengacu pada fenomena pertukaran di mana peserta dari latar belakang budaya yang berbeda secara langsung atau tidak langsung menjalin kontak. Fitur dibuat dalam perpaduan dua budaya.

Menurut Stella Ting-Toomey, komunikasi antar budaya memiliki beberapa karakteristik: karakteristik yang pertama, pertukaran simbolik, mengacu pada penggunaan tanda-tanda verbal dan nonverbal antara setidaknya dua orang untuk mencapai makna bersama. Karakteristik kedua, proses, mengacu pada saling ketergantungan pertemuan lintas budaya. Setelah dua orang asing melakukan kontak budaya dan mencoba berkomunikasi, mereka menjalin hubungan yang saling bergantung. Selain itu, komunikasi lintas budaya adalah proses yang tidak dapat diubah, karena meskipun beberapa pesan diulang pada saat yang sama, penerima dapat membentuk kesan yang berbeda. Ciri ketiga, komunitas budaya yang unik, diartikan sebagai konsep yang luas. Komunitas budaya mengacu pada sekelompok orang yang berinteraksi dalam unit terbatas yang mempertahankan seperangkat tradisi dan gaya hidup bersama. Ciri keempat dari makna umum negosiasi mengacu pada tujuan umum dari setiap pertemuan pertukaran budaya. Dalam negosiasi bisnis lintas budaya atau dalam hubungan romantis lintas budaya, lapisan pertama yang kita perhatikan adalah harapan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Untuk lebih melengkapi ciri-ciri diatas, Stella Ting-Toomey mengemukakan lima hipotesis utama dalam komunikasi lintas budaya, yaitu:

1. Komunikasi lintas budaya melibatkan berbagai tingkat anggota kelompok budaya: (komunikasi lintas budaya melibatkan anggota kelompok budaya yang berbeda pada tingkat yang berbeda).
2. Komunikasi antar budaya melibatkan pengkodean dan penguraian informasi verbal dan nonverbal secara simultan dalam proses komunikasi. (Komunikasi antarbudaya melibatkan informasi verbal dan nonverbal dalam proses komunikasi).
3. Banyak perjumpaan dalam komunikasi lintas budaya termasuk konflik itikad.
4. Komunikasi antarbudaya selalu berlangsung dalam suatu lingkungan.
5. Komunikasi lintas budaya selalu terjadi dalam sistem tertanam (Liliweri, 2018).

F. Kesenian Jathilan

Seni Jathilan atau Kuda Lumping merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat pedesaan. Jenis kesenian ini lebih akrab disebut kesenian rakyat. Jathilan adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang memasukan unsur seni dan religius ke dalam pertunjukannya. Ciri khas kesenian ini adalah penggunaan anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan dan ada juga peristiwa kesurupan.

Dalam tradisi Jawa, Jathilan merupakan salah satu unsur budaya yang mengandung nilai-nilai etika dan estetika yang sangat penting untuk

penelitian. Fakta membuktikan bahwa kesenian Jathilan tradisional memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan masyarakat, karena dalam setiap pertunjukan kesenian dan norma yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat (penonton), khususnya tentang pendidikan nilai-nilai kehidupan.

Pertunjukan Jathilan dibawakan oleh beberapaorang tua, dan anggotanya terdiri dari pawang (sebagai penanggung jawab pertunjukan dan penanggung jawab pertunjukan), pemain instrumen, penari dan pengawas penari. Peralatan yang digunakan adalah alat musik, antara lain, kendang, salon, gong dan keran kenong. Para penari Jathilan dilengkapi dengan pakaian seragam penari Jathilan (anyaman dari bambu), pecut dan topeng. Sebagai perlengkapan pengolah, meliputi sesaji berupa minuman seperti air putih, kopi hitam, minyak wijenm kelapa muda, ayam dan kemenyang (Dewi, 2017).

G. Fungsi Kesenian Jathilan

Kesenian Jathilan memiliki fungsi ritual sakral dalam upacara pembersihan desa, pertunjukan dan hiburan. Itu karena kesenian Jathilan sudah menjadi pertunjukan yang umum dilakukan oleh orang Jawa. Fungsinya adalah pertunjukan dan upacara sakral.

Mencermati kata ritual pasti terbayang ada suasana magis dalam pelaksanaan kesenian Jathikan, hal ini tidak bisa dipungkiri, karena pada saat kesenian Jathilan berlangsung, saat penari menari mengikuti alunan

musik gamelan, pemain akan mengalami kesurupan dan bukan kesurupan. Cocok untuk perilaku manusim seperti mengupas kelapa dengan mulut, memakan telur mentah, lalu menelannya dimulut pemain Jathilan, dan meminta hal-hal tidak wajar lainnya.

Kesenian jathilan merupakan bagian dari seni dan selalu dijadikan sebagai sarana partisipasi langsung dalam lingkungannya dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat melalui musik Jawa dan tarian di atas kuda bambu (Tari, 2017).

H. Proses Pelaksanaan Jathilan

Jathilan merupakan kesenian tradisional Jawa yang biasa ditampilkan dalam kegiatan sosial seperti memperingati kemerdekaan Indonesia, tamu undangan dipersilakan untuk mengikuti kegiatan informal atau pribadi seperti khitanan, perkawinan dan absensi. Implementasi seni Jathilan membutuhkan beberapa proses untuk mencapai aktivitas yang diharapkan masyarakat setempat. Prosedur untuk menampilkan seni Jathilan meliputi langkah-langkah berikut:

1. Siapkan alat musik gamelan, gong, kenong, kendang teropet untuk pertunjukan.
2. Pengrawit mengatur instrumennya masing-masing dan mulai memainkannya.
3. Atur/siapkan perlengkapan seperti kuda barongan.
4. Siapkan bunga, parfum dan kemenyan.

5. Siapkan kostum yang akan dipakai para pemain jathilan.
6. Para pemain dan sinden menyiapkan kostum dan riasan.
7. Penampilan sudah siap tarian dimulai dengan penari menunggangi anyaman bambu di atas kuda, kemudian penari memakai barongan, dan kemudian penari celengan.

Sebelum dimulainya pameran seni Jathilan, para konstestan khususnya penari perlu berdandan dengan rincian sebagai berikut: waktu rias yang digunakan sekitar satu jam sebelum pertunjukan, antara lain: bedak, parfum, busana, jarik, dl. Pementasan Jathilan selalu dalam keadaan kesurupan karena kesenian Jathilan selalu identik dengan kesurupan (Dewi, 2017).

I. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

a) Menurut Istilah

Secara etimologis, kata budaya berasal dari akar budaya bahasa Sanskerta. Dari akar tunggal Buddha. Bentuk jamaknya adalah Buddayah, yang artinya pemikiran, atau akal, atau pikiran. Setelah mendapatkan awalan ke- dan akhiran an-. Itu menjadi budaya. Artinya hal-hal tentang pemikiran manusia (Koentjaraningrat, 2012).

Kata budaya adalah istilah culture bahasa asing yang memiliki arti yang sama dengan budaya dan berasal dari bahasa latin. Artinya bertani atau mengajar. Dari asal muasal makna tersebut yaitu warna dan budaya

diartikan sebagai segala kekuatan dan aktivitas yang dihadapi manusia dan mengubah alam (Soekanto, 2012).

b) Menurut Ahli

- 1) Sir Edward B. Tylor menggunakan kata kebudayaan untuk menunjuk “keseluruhan kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historisnya”. Termasuk disini ialah “pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) Robert H. Lowie, kebudayaan adalah “segala sesuatu yang diperoleh oleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang dapat melalui pendidikan formal atau informal”.
- 3) Clyde Kluckhohn, mendefinisikan kebudayaan sebagai “total dari cara hidup suatu bangsa, warisan sosial yang diperoleh individu dari grupnya”.
- 4) Gilin, beranggapan bahwa “kebudayaan terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang terpola dan secara fungsional saling bertautan dengan individu tertentu yang membentuk grup-grup atau kategori sosial tertentu”.
- 5) Koetjaraningrat, kebudayaan adalah “keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar”.

2. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan tidak diwariskan secara biologi, hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran, dan kebudayaan diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hampir semua tindakan manusia adalah tindakan budaya. Luasnya bidang budaya memungkinkan masyarakat untuk memahami secara mendalam apa isi dari budaya tersebut. Herkowitz mengemukakan bahwa ada empat unsur utama dalam kebudayaan, yaitu alat teknis, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. Bronislaw Malinowski menyebutkan unsur-unsur utama kebudayaan sebagai berikut:

- a. Suatu sistem normatif yang memungkinkan kerjasama antar anggota masyarakat untuk mengendalikan lingkungan alam.
- b. Organisasi Ekonomi
- c. Untuk alat dan lembaga pendidikan atau pengelola, ingatlah bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama.
- d. Organisasi militer.

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang budaya, tetapi mereka semua memahami setiap budaya semua orang, di mana pun mereka berada. Selain itu, Koetjaraningrat menyusun tujuh unsur budaya universal berdasarkan pendapat para antropolog. Tujuh unsur kebudayaan yang dimaksud adalah: (Wahyuni, 2013).

- a. Bahasa.
- b. Sistem pengetahuan.
- c. Organisasi sosial.

- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi.
- e. Sistem mata pencaharian hidup.
- f. Sistem teknologi dan peralatan.

3. Wujud Kebudayaan

Koetjaraningrat, wujud kebudayaan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Bentuk budaya adalah kumpulan ide, konsep, nilai, norma, aturan, dll.
- b. Wujud kebudayaan merupakan kumpulan dari berbagai aktivitas dan perilaku yang biasa terjadi dalam masyarakat manusia.
- c. Wujud budaya adalah wujud benda-benda yang dibuat oleh manusia.

Ketiga bentuk tersebut di atas nyatanya kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Cita-cita budaya dan adat istiadat mengatur perilaku dan pekerjaan manusia, dan menunjukkan arahnya. Pikiran dan konsep, dan perilaku manusia. Menghasilkan peninggalan budaya material. Di sisi lain, budaya olahraga membentuk suatu lingkungan kehidupan tertentu, semakin lama waktu yang dibutuhkan akan semakin jauh jarak manusia dari lingkungan alam tersebut, yang akan mempengaruhi perilaku masyarakat bahkan pemikirannya (Warsito, 2012).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan

Kebudayaan sebagai hasil budi daya manusia atau hasil cipta, minat dan karsa manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor ras.

Menurut teori ini, ada ras superior dan ras inferior. Perlombaan yang baik adalah perlombaan yang dapat menciptakan budaya. Ras unggul adalah ras yang hanya bisa menggunakan produk budaya dan menaatinya.

b. Faktor lingkaran geografis.

Faktor ini biasanya berkaitan dengan kondisi tanah, iklim, dan temperatur/suhu udara tempat tinggal manusia.

c. Faktor perkembangan teknologi.

Menurut teori ini, lingkungan alam sangat mempengaruhi budaya daerah tertentu. Dalam kehidupan modern saat ini, tingkat teknologi merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi budaya. Semakin tinggi tingkat teknologi manusia, semakin kecil pengaruh lingkungan geografis terhadap perkembangan budaya. Semakin tinggi tingkat teknis suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat budayanya, karena teknologi suatu bangsa dapat dengan mudah menangi lingkungan alam.

d. Faktor hubungan antar bangsa.

Hubungan antar negara memiliki dampak besar pada budaya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peristiwa-peristiwa:

1. *Penetration pasifique* atau perembesan kebudayaan secara damai.

Hal ini terjadi karena seorang imigran menjadi penduduk negara lain. Mereka membawa budaya yang masuk dan diterima oleh negara tanpa menimbulkan kebingungan/syok bagi masyarakat penerima.

2. *Culture contact* atau akulturasi.

Akulturasi adalah proses penggabungan unsur budaya, mencerna unsur budaya asing yang masuk ke dalam budaya sendiri, atau perjumpaan dua unsur budaya yang berbeda di daerah lain.

3. Difusi kebudayaan.

Artinya, penyebaran budaya dari satu tempat ke tempat lain.

4. *Culture creisse*.

Ini adalah proses yang mencakup dua elemen budaya yang berbeda.

e. Faktor sosial.

Struktur masyarakat dan interaksi sosial antar warganya merupakan ciri dan ciri masyarakat tersebut.

f. Faktor religi.

Keyakinan masyarakat yang dipercaya sejak masa-masa sulit telah lenyap.

g. Faktor Prestige.

Faktor ini biasanya merupakan individu yang populer dalam kehidupan sosial.

h. Faktor Mode.

Faktor mode bukanlah motif ekonomi. Suatu mode merupakan hasil budaya pada saat-saat tertentu (Warsito, 2012).

J. Eksistensi

Eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, menjadi atau mengada. Hal ini sejalan dengan asal kata keberadaan itu sendiri yaitu *existere* yang artinya menyingkirkan, melampaui, atau mengatasi. Oleh karena itu, keberadaannya tidak kaku dan berhenti, tetapi fleksibel atau patuh dan mengalami perkembangan, begitu pula sebaliknya, tergantung pada kemampuan merealisasikan potensinya.

Eksistensi juga dapat diketahui dengan satu kata, yaitu keberadaan. Keberadaan yang dimaksud ialah efek dari ada atau tidaknya kita. Keberadaan ini perlu diberikan kepada kita oleh orang lain, karena reaksi orang-orang membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Tentunya ketika kita berada disana kita akan merasa sangat tidak nyaman, tetapi tidak ada yang mengira bahwa kita ada. Oleh karena itu, kita dapat menilai keberadaan kita dengan banyaknya orang yang bertanya kepada kita, atau setidaknya jika kita tidak ada dan benar-benar merasa membutuhkannya. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja kita (performa) kita di dalam suatu lingkungan (Zaenal, 2010).

K. Kesenian

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan. Seni juga dapat diartikan sebagai perwujudan kreasi dan ekspresi manusia yang mengandung nilai-

nilai estetika. Seni adalah kemampuan dan aktivitas indera manusia. Nilai keindahan tersebut kemudian diekspresikan dalam berbagai bentuk seni. Seni dinikmati oleh manusia, sehingga nilai keindahannya tergantung pada manusia atau kelompok manusia itu sendiri.

Secara umum kesenian di bagi menjadi empat kelompok, yaitu

a. Seni Rupa

Pengertian seni rupa dalam pembahasan ini tidak terfokus pada aliran, gaya, warna seni rupa tertentu. Harus disadari bahwa pengertian seni rupa sendiri hingga kini masih banyak diperdebatkan, namun hal itu bukan berarti tidak bisa diajukan sebagai sebuah tekenan untuk diikat dan disarikan.

b. Seni Tari

Seni tari adalah suatu karya seni yang merupakan bentuk pernyataan imajinasi serta dituangkan melalui lambang gerak.

c. Seni Suara

Seni suara adalah karya seni manusia merupakan ekspresi dari isi pikiran manusia, diwujudkan dalam bentuk bunyi yang teratur, berirama, melodi dan harmonis yang dapat membangkitkan perasaan pendengarnya.

d. Seni Sastra

Seni Sastra terbatas pada karya tulis yang menggunakan tata bahasa yang indah, seperti prosa dan puisi. Karya sastra seperti cerpen, novel, novel romantis, esai, puisi, dll, merupakan perwujudan seorang

penulis atau penyair yang mengungkapkan pengalamannya sendiri secara jujur, serius dan imajinatif dalam bahasa yang unik. Kejujuran, ketulusan, imajinasi yang kaya dan bahasa yang unik membuat pengalaman yang diungkapkan menjadi hidup dan mengekang hati orang.

Fungsi Seni itu sendiri terbagi menjadi dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Individu

Fungsi individu (pribadi) menyangkut kebutuhan fisik dan emosi setiap individu. Fungsi sosial berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan emosi yang diterapkan dalam bentuk rekreasi, komunikasi, pendidikan dan lain-lain.

2. Fungsi Sosial

Seni adalah proses kreatif atau kegiatan berekspresi manusia yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Demikian juga penerapan hasil-hasilnya kepada kebutuhan manusia. Seni terapan inilah yang berkaitan dengan fungsi sosial pada kesenian (Setya R., 2019).